



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

Fanny Ajeng Wintania¹, Ahmad Mulyadiprana², Nana Ganda³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Fannyajeng@student.upi.edu¹, ahmad.mulyadiprana62@gmail.com², nanaganda.upi@yahoo.com³

Abstract

This study aims to improve the attitude of confidence in social studies learning through Cooperative Learning models Think Pair Share Type in class IV students using quasi experimental research. This is because students feel unsure of their own answers. The purpose of this study was to determine the increase in students' confidence in class IV after using the Cooperative Learning model Think Pair Share Type. This research method uses the Quasi Experiment method by involving fourth grade students who lack confidence. This research was conducted at SDN 1 Mandalakasih (control) with a total of 12 students and SDN 1 Mancagahar (experimental) with a total of 12 students in class IV, carried out in January to June 2020. Data were collected using Questionnaire, Observation, and Documentation. In the control class the students' self-confidence had an average of 36.33 while the average of the experimental class was 44.50. Based on the table note that $t_{(count)} > t_{table}$ with a significance level $\alpha = 0.05$ indicates a value of significance of 0,000. Because the significance value is $0,000 < 0,05$, H_0 is rejected. This shows that there is an influence on increasing self-confidence using the Cooperative Learning model Think Pair Share Type.

Keywords: Confidence, cooperative learning, Think Pair Share models

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* pada siswa kelas IV menggunakan penelitian eksperimen quasi. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kurang yakin dengan jawaban sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri siswa di kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Metode Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen Kuasi dengan melibatkan siswa kelas IV yang kurang percaya diri. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Mandalakasih (kontrol) dengan jumlah siswa 12 orang dan SDN 1 Mancagahar (eksperimen) dengan jumlah siswa 12 orang di kelas IV, dilaksanakan pada Januari sampai Juni 2020. Data dikumpulkan dengan menggunakan Angket, Observasi, dan Dokumentasi. Pada kelas kontrol sikap percaya diri siswa memiliki rata-rata sebesar 36,33 sedangkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 44,50. Berdasarkan tabel diketahui bahwa $t_{(hitung)} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada peningkatan sikap percaya diri dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

Kata Kunci: Percayadiri, pembelajaran kooperatif, model *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Menurut Anita Lie (2003:4) bahwa dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan,

mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Gambaran orang yang kurang percaya diri antara lain pesimis, ragu-ragu, dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam

menentukan pilihan dan membandingkan diri dengan orang lain (Maslow dalam Iswidharmanjaya & Agun, 2004:13).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dalam rangka meningkatkan percaya diri siswa adalah model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share*. Melalui model pembelajaran ini siswa siswa mampu membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill (Yatim Riyanto, 2009:267).

Menurut Tilaar (2007:33) menyatakan bahwa kebudayaan Indonesia merupakan puncak-puncak budaya dari masing-masing suku bangsa. Karena kebudayaan tidak akan lahir tanpa adanya masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia". Sedangkan menurut Berkowitz & Bier, 2005:7 pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membuat siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Dalam pendidikan karakter memiliki tujuan dalam

penanaman nilai dari diri siswa dan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa yang secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011:42-43).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Hurlock (1999) mengemukakan bahwa rasa percaya diri ditunjukkan bahwa seseorang dapat menyebabkan sesuatu terjadinya sesuai dengan harapan-harapannya. Yang artinya seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat mewujudkan harapannya dengan keyakinan pada diri seseorang.

Sedangkan menurut Krishna (2006) mengemukakan bahwa Percaya diri itu tercermin pada penerimaan atas kegagalan

dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap. Jadi, sikap percaya diri itu tidak hanya berorientasi pada sikap yakin pada kemampuan diri saja. Dengan adanya sikap percaya diri, akan melatih diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar.

Menurut John (Jack) Callahan (2007:14) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu unsure terpenting dalam pembentukan karakter individu. Individu tidak akan menyelesaikan suatu pekerjaan yang sukses tanpa adanya rasa percaya diri. Sheenah Hankin (2005: 18) berpendapat bahwa orang-orang yang percaya diri memandang dunia sebagai hal yang dapat dikendalikan dan memandang diri mereka sebagai orang yang kompeten, oleh karenanya mereka cenderung berhasil.

Selanjutnya menurut Bruce Hale (2004:27) menyebutkan bahwa Percaya diri adalah percaya pada kemampuan individu sendiri, sehingga strategi pemikiran positif dan pemberian kata-kata pernyataan positif tentang diri individu bisa menjadi cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut Sapriya (2009:20) menyatakan bahwa IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Menurut Hidayati

(2008:9) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup bersama dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan dari lingkungan. Sementara itu menurut Permendikbud No. 57 Lampiran 3 Tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran tematik terpadu menyebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar/MI yang mempelajari tentang gejala alam dan masalah social supaya siswa lebih mengenal ligkungannya lebih jauh lagi (Selviani, I., et.al, 2018).

Slavin (2015) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, model ini juga merupakan model pembelajaran yang berusaha agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam menyelesaikan masalah secara individu atau kelompok.

Menurut Junaedi (2008:9) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang memfokuskan pada penggunaan kelompok kecil agar siswa

mampu bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan.

Menurut Aris Shoimin (2014:208) *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling saling membantu satu sama lain. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2015: 206) berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Darryn Kruse (2009: 32) berpendapat bahwa *think pair share is a question and answer process that potentially involves all students actively engaging with a question. Typically, the teacher poses a question, students think individually, then discuss their answer with a partner and finally share some of the answer with the class. (think pair share* adalah proses tanya jawab yang berpotensi melibatkan semua siswa untuk aktif terlibat dengan sebuah pertanyaan. Biasanya, individu memproses pertanyaan, siswa berpikir secara individu, kemudian mendiskusikan jawaban siswa dengan pasangan dan akhirnya membagikan

beberapa jawaban dengan kelas terkait hasil diskusi bersama teman pasangannya).

Menurut Spradley (1972) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan serangkaian aturan, resep, rencana, strategi yang terdiri atas serangkaian model kognitif yang digunakan secara selektif oleh manusia yang memilikinya sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.

Tylor (1871:1) mengemukakan bahwa studi ini sebagai landasan menyusun konsep tentang kebudayaan yang dirumuskan sebagai berikut :

Culture or Civilization is that complex which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and many other capabilities and habits acquired by man as a member of society. Yang artinya “Kebudayaan atau Peradaban adalah satuan kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, hukum, adat, dan banyak kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh manusia masyarakat”.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan eksperimen quasi. Dalam penelitian ini memiliki prosedur sebagai berikut :

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan Penelitian :

Melakukan observasi ke sekolah sebagai tempat penelitian

Tahap Pelaksanaan Penelitian :

Memberikan pembelajaran tentang keragaman budaya Indonesia khususnya materi pakaian adat menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dan menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen.

Tahap Akhir Penelitian :

Memberikan pembelajaran tentang keragaman budaya Indonesia khususnya materi pakaian adat menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dan menggunakan model *Think Pair Share* pada kelas eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1

Mandalakasih dan SDN 1 Mancagahar. Populasi target mencakup seluruh peserta didik kelas IV SDN Mandalakasih 1 dan SDN Mancagahar 1 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah dua kelas.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan strategi homogeneous sampling karena strategi dalam sampelnya memiliki karakteristik yang sama (Cresswell, Jhon. W, 2012). Sample yang diambil pada kelas kontrol adalah 12 siswa dan di kelas eksperimen adalah 46 siswa yang menjadi sample hanya 12 siswa. Pengambilan sample ini didasarkan pada pandemi Covid-19.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Angket tersebut berupa kriteria sikap

percaya diri siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

Adapun teknik penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis digunakan pada penelitian ini adalah uji T dengan independent sample t-test dengan hipotesis :

H_1 : Terdapat peningkatan sikap percaya diri dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan sikap percaya diri dengan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

Kriteria pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni di SDN 1 Mandalakasih dan SDN 1 Mancagahar. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada 6 Maret sampai 10 Juni 2020 yang dilakukan di dua SD.

Hasil observasi menunjukkan rendahnya sikap percaya diri siswa dalam hal tidak berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas, siswa masih merasa malu-malu, dan tidak berani bertanya kepada guru.

Pembahasannya pada keberhasilan pembelajaran di kelas ditentukan oleh

banyak faktor diantaranya adalah metode pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran namun tidak semua metode dapat digunakan. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil belajar dengan menggunakan alat peraga atau melalui permainan-permainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang pakaian adat Indonesia lebih tepat menggunakan metode eksperimen quasi. Meskipun pada awalnya penulis meragukan hal tersebut karena keterbatasan adanya pakaian adat Indonesia.

Menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* di kelas IV. Adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen yang awalnya peserta didik kurang percaya diri, tidak berani mempresentasikan pendapatnya didepan kelas dan tidak berani bertanya kepada guru. Setelah melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* di kelas eksperimen peserta didik mulai berani untuk mengacungkan tangan dan berani mempresentasikan pendapatnya didepan kelas, maka dari itu juga pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* ada tiga orang peserta didik yang mulai berani mengacungkan tangan dan bertanya kepada guru.

Kelamahan yang dijumpai di lapangan yaitu, peserta didik banyak yang ingin bermain sehingga membuat peserta didik tidak fokus belajar dan banyaknya peserta didik yang tidak tahu pakaian adat Indonesia. Keterbatasan peneliti dalam pandemi Covid-19 ini banyak peserta didik yang tidak bisa keluar rumah, dan ada peserta didik yang tergolong cerdas tetapi dia malu untuk mengeluarkan pendapatnya di kelas.

Selanjutnya untuk melihat analisis peningkatan sikap percaya diri siswa melalui *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk menunjukkan apakah angket yang digunakan masuk kategori valid atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah angket yang digunakan reliabel atau tidak. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel1

Hasil Uji Validitas

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
o										
S										
o										
a										
i										
r_{xy}	1	0,60	0,69	0,77	1,00	0,78	0,76	0,83	0,77	0,75

		5	0	9	0	3	5	3		6
<i>r_{hi}</i>	0	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,
	,	6	7	8	9	8	6	6	7	7
	9	8	9	2	6	5	7	9	7	6
	6	4	0	7	4	7	3	2	7	1
	4	7	9	7	7	5	5	2	7	7
	7	4	3	4	1	4	5	3	9	5
	1									
	3									
	9									
	9									
<i>r_{ta}</i>	0	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,
	,	6	6	6	6	6	6	6	6	6
	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	9									
K	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
e	a	ali								
t	li	d	d	d	d	d	d	d	d	d
e	d									
r										
a										
n										
g										
a										
n										

Tabel2

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items

,782	11
------	----

Selanjutnya uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak uji homogenitas yang digunakan yaitu uji Fisher.

Tabel3

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df	Sig.
		Statistic		2	
Ha sil Be laj ar IP S	Based on Mean	2,594	1	22	,122
	Based on Median	2,570	1	22	,123
	Based on IP and with adjusted df	2,570	1	16,871	,127
	Based on trimmed mean	2,593	1	22	,122

Berdasarkan data hasil uji statistika pada tabel bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data bersifat homogen.

Selanjutnya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan signifikansi pada *kolmogorof-smirnov*. Proses perhitungan dengan SPSS menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05

maka H_0 ditolak. Hasil pengolahan signifikansi pada *kolmogorof-smirnov* sebagai berikut :

Tabel4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46868499
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,145
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa data angket dengan signifikansi 0,200. Maka dapat diketahui bahwa angket tersebut diterima atau berdistribusi normal karena signifikansi (Sig) > 0,05.

Setelah data berdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* melalui SPSS 25. Adapun hasil uji *independent sample t-test* berikut :

Tabel5

Hasil uji t dengan independent sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	Sig.	T

Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	2,594	,122	-8,304
	Equal variances not assumed			-8,304

		t-test for Equality of Means		
		Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	22	,000	-8,16667
	Equal variances not assumed	18,200	,000	-8,16667

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	,98345	-10,20621	-6,12712
	Equal variances not assumed	,98345	-10,23119	-6,10215

Berdasarkan tabel diketahui bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha =$

0,05 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada peningkatan sikap percaya diri dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

SIMPULAN

Hasil penelitian eksperimen quasi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulannya bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* berpengaruh dalam meningkatkan sikap percaya diri di kelas IV SDN 1 Mandalakasih dan SDN 1 Mancagahar. Hal ini terbukti di Kabupaten Garut. Hal ini terbukti dari jumlah persentase disetiap aspek penelitian yang meningkat, proses pelaksanaan pembelajaran *Tipe Think Pair Share* yang membuat sikap percaya diri siswa meningkat.

Sebelum menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* keadaan sikap percaya diri siswa yaitu pembelajaran cenderung pasif dan sikap percaya diri siswa masih sangat rendah. Setelah menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* sikap percaya diri siswa mengalami peningkatan, terlihat dari perubahan sikap percaya diri siswa yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Berkowitz, M. W. & Bier, M. C. (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: University of Missouri St Louis.
- Callahan John (Jack). (2007). *Start Your Journey Today Success in Motion Straightforward Techniques for Success in a Complicated World*. Bloomington: Author House.
- Hankin Sheenah. (2005). *Pede Abis! Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hale Bruce. (2004). *Psychology Pack Building Self-Confidence*. UK: The National Coaching Foundation.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Cetakan Ke-5. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.

- Iswidharmanjaya, A., & Agung, G. (2005). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Junaedi, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Edisi Pertama. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Krishna, A. (2006). *Neo Psychic Awareness*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kruse Darryn. (2009). *Thinking Strategies for the Inquiry Classroom*. Carlton South Vic: Curriculum Corporation.
- Miftahul Huda. (2013). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Slavin, E. Robert. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARRuzz Media.
- Spradley, J.P. (1972). *Culture and Cognition: Rules, Maps, and Plans*. New York : Chandler Publishing Company, USA.
- Selviani, I., Sumardi., & Ganda, N. (2018). *Pengaruh Model Teams Games Tournament terhadap Pemahaman Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada Pembelajaran IPS*. Jurnal : Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5 (1), hlm. 242-251.
- Tylor, Edward Burnett. (1871). *Primitive Culture*. Vol. 1 & Vol. 2. London: John Murray, 1920.
- Tilaar, H. A. R. (2007). *Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.